

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu pendekatan atau metode ilmiah, juga yang ada dalam penelitian, tentu tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan, keuntungan, dan kerugian. Oleh karena itu untuk dapat memberi pertimbangan dan keputusan mana yang lebih baik- tepatnya lebih cocok penggunaan suatu pendekatan, terlebih dahulu perlu dipahami masing-masing pendekatan tersebut.⁶² Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metodologi kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *studi akademis* yaitu, tuntutan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang akan mengakhiri studinya

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 20

dengan melakukan penelitian dan menyusun skripsi bagi mahasiswa S1, tesis bagi mahasiswa S2, dan disertasi bagi mahasiswa S3. Penyusunan ini dilakukan dibawah bimbingan dosen mata kuliah keahlian dan mata kuliah metodologi penelitian.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran pada peserta didik.

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri sebagai pengumpul data utama baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Pada dasarnya kehadiran peneliti sangat penting disamping sebagai instrument penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena ketajaman dan kedalaman dalam menganalisis data tergantung pada kehadiran seorang peneliti. Peneliti di SMK Sore Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian sehingga menjadi pelaksana utama dalam penelitian. Kehadiran peneliti ini dapat dilakukan ketika kegiatan mulai berlangsung ataupun sebelum dan sesudahnya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SMK Sore Tulungagung yang terletak di Jl. Mastrip No.100 Tulungagung karena menurut saya guru dan murid di sekolah ini memiliki potensi dan prestasi yang baik.

Lokasi SMK Sore Tulungagung ini cukup startegis dan dekat dengan kota sehingga mudah dijangkau. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1). SMK Sore Tulungagung merupakan sekolah kejuruan swasta yang tertua dan terbesar di Tulungagung, 2). Sekolah tersebut masih dalam satu yayasan dengan IAIN Tulungagung, jadi masih terdapat visi yang sama antara SMK Sore dengan IAIN Tulungagung, 3). Merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan pembelajaran dengan system pondok pesantren dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 4). Belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk kasus yang sama atau sejenis. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung dengan guru PAI.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peniliti, baik berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶³

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 161

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari 2 jenis data, yaitu: data dari manusia dan data dari non manusia. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan data dari manusia maupun non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan atau subyek penelitian, sedangkan data dari non manusia adalah data yang berupa dokumen misalnya: catatan, foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁴

Dengan kata lain, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: sumber data berupa orang (*Person*), sumber data berupa tempat (*place*), dan sumber data berupa symbol (*Paper*). Dan data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data data yang ada di SMK Sore Tulungagung dan berbagai literature yang relevan yang terkait dengan pembahasan yang peneliti teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut Nizar seperti yang telah dikutip adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan

⁶⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 157

berdasarkan pengalaman. Metode-metode yang lazim digunakan, dapat dipelajari akan tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan maka diperlukan pengalaman.⁶⁵

Semakin kurangnya pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, semakin condong (*bias*) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya pengumpul data, bukan pemimpin peneliti atau sekretaris yang kelihatan mempunyai jabatan yang cukup penting dan mentereng, harus mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Suatu kebiasaan yang dilakukan oleh perancang penelitian, apabila “ingin melibatkan” orang-orang/ kawan ke dalam kegiatan penelitian, memasukkan mereka sebagai pengumpul data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kencintaan terhadap Al-Quran pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung”, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Kelinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan

⁶⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variable.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi partisipan) artinya observasi yang berperan serta. Maksudnya, suatu kegiatan observasi yang mana orang yang melakukan observasi terlibat langsung atau berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Tujuan dari observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai *feedback* terhadap pengukuran tersebut. Hasil informasi tentang tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian dilaksanakan. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar, serta bagaimana perilaku siswa terhadap guru begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Peneliti mengamati kondisi kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 265

dihadapi oleh guru dan siswa. Kemudian peneliti mengobservasi tentang respon guru PAI dalam mengembangkan metodenya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincon dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverivikasi, mengubah dan memperluas nformasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁷

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti: *tape recorder*, gambar, brosur dan material bidang pembangunan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam

⁶⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 186

mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain, metode dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁸

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi, bukan dokumentasi pribadi. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti biasanya menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *checklist* terhadap beberapa variable yang akan di dokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Selain itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 274

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengekplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara data peristiwa yang dideskripsikan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yang itu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya.

⁶⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk menetapkan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan (*credibility*) yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas dan dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil di kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa kriteria, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analysis kasus negative dan *membercheck*.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 270

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain, triangulasi merupakan pengecekan data kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin condong (bias) yang terjadi pada saat pengumpulan analisis data.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan dari guru Pendidikan Agama Islam, kemudian membandingkan dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu.

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik triangulasi peneliti juga menggunakan perpanjangan pengamatan peneliti. Perpanjangan pengamatan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan pengamatan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari Guru

pendidikan agama Islam. Perpanjangan pengamatan ini dapat menambah kepercayaan antara guru pendidikan agama Islam kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci (guru pendidikan agama Islam) dapat tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan guru pendidikan agama Islam untuk mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.⁷¹

Oleh karena itu, peneliti supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 325

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali peneliti tidak meneliti langsung lapangan tetapi dapat memberikan data. Kalau proses peneliti tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian ini tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas peneliti dalam melakukan proses penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara pembimbing yang melakukan audit untuk keseluruhan aktivitas yang dilakukan penelitian. Dalam proses melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hal. 277

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷³

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi dari hasil penelitian yang didukung. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dan hasil pengamatan penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecintaan terhadap AL-Quran pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian.

⁷³ *Ibid.*, hal. 277

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yang diuraikan sebagai berikut:⁷⁴

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian: untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMK Sore Tulungagung.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang harus diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

⁷⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127-133

Tentu saja peneliti jangan mengabaikan perizinan meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasab peneliti sendiri dan lain-lain. Dalam hal ini runtutan mengurus izin yang pertama adalah meminta surat izin tugas penelitian dari kampus yang di acc oleh Dekan dan tembusan dari Rektor kemudian diberikan kepada pihak atau tempat yang akan di teliti. Disini peneliti langsung memberikan surat izin penelitian tersebut kepada pihak sekolah yang diberikan kepada Waka Kurikulum yang kemudian dikasihakan kepada Kepala Sekolah dan menunggu balasan surat izin penelitian dari pihak sekolah.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah meniali keadaan lapangan. Dalam hal ini, maksud dan tujuan diadakannya penjajakan lapangan adalah berusaha untuk mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memeberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala hal macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti: alat tulis, *tape recorder*, kamera foto dll.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:⁷⁵

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, selain itu juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempersiapkan keakraban hubungan, mempelajari Bahasa, dan peranan peneliti. Selain itu, peneliti sudah harus persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar megurai senyum, peneliti juga harus menyesuaikan diri dengan cara berpakaian, Bahasa yang digunakan, waktu wawancara yang tepat, hingga penyamaran seolaholah peneliti memiliki sikap dan kesenangan yang sama dengan informan.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 137-147

c. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai dengan keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan wawancara *Semi structured* kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore Tulungagung, dan beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi saat pelaksanaan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana pengajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya SMK Sore Tulungagung, Visi, Misi, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran pada peserta didik dan metode yang digunakan di SMK Sore Tulungagung.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting di pelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

b. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti di dampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Dan penulisan skripsi ini berisi tentang “Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecintaan terhadap AL-Quran pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”